

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 adalah tahun dimana banyak dari masyarakat menganggap tahun yang berat. Karena pada saat itu terjadi corona virus disease 2019 (COVID-19) yang melanda 215 negara di dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut atau. Virus ini memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Untuk melawan COVID-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancig*), memakai masker dan harus selalu cuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang Sekolah Dasar untuk melaksanakan sistem belajar mengajar di kelas/sekolah dan tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara DARING (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus dease 2019/covid-19*) dan (Surat Edaran No 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*). Guru dan siswa dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran secara DARING atau online. Firman, F dan Rahayu, S (Sadikin, 2020:215).

Pembelajaran DARING adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi

pembelajaran dengan bantuan internet, Kuntarto (Sadikin 2020:216). Pembelajaran DARING merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran daring dapat saja diselenggarakan dan di ikuti secara gratis maupun berbayar. Bilfaqih Yusuf (2015:1).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru-guru dari kelas I sampai kelas VI SD Muhammadiyah 2 Langsa, dengan beredar informasi tersebarnya Virus Corona yang menyebabkan proses pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran Virus Corona demi keselamatan bersama. Oleh karena itu, sementara waktu masih belum ditemukan obat yang dapat mematikan virus corona tersebut. Maka kepala Sekolah dan guru-guru SD Muhammadiyah 2 Langsa menegaskan harus mengikuti aturan dari pemerintah untuk tetap di rumah dan menghindari perkumpulan sementara waktu demi menjaga kesehatan dan mengurangi penyebaran virus corona, sehingga proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 2 Langsa dilakukan di rumah masing-masing secara DARING.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan secara DARING siswa maupun guru harus menggunakan teknologi *mobile* dan sejenisnya. Berbagai jenis media dapat digunakan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran secara DARING untuk pencapaian sebuah tujuan belajar. Dalam melakukan sistem pembelajaran DARING, guru harus memahami poin apa saja yang

dapat digunakan untuk mencapai sebuah hasil dan tujuan pembelajaran tersebut.

Melihat proses pembelajaran yang dilakukan pada masa COVID-19 maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Guru Dalam Pembelajaran DARING di SD Muhammadiyah 2 Langsa”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman guru dalam pembelajaran DARING?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran DARING?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman guru dalam pembelajaran DARING
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran DARING?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bentuk nyata langkah intelektual dalam mengaplikasi keilmuan bidang pendidikan yang diperoleh dari bangku kuliah.

- b. Bagi guru dapat digunakan sebagai masukan terhadap kinerjanya tenaga guru dan dapat menjadi evaluasi terhadap kompetensi yang dimiliki.
- c. Bagi Sekolah dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan.